

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Atletik (Lari Jarak Pendek) Pada Peserta Didik Kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar

Rizki Ihsan Kurniyanto^{1*}, I Ketut Budaya Astra², Ni Luh Putu Spyanawati³ 

¹²³ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

*Rizki Ihsan Kurniyanto: ihsankurniyanto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PJOK Materi Atletik (Lari Jarak Pendek) menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada Peserta Didik kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X-11 berjumlah 39 orang dengan rincian 18 putra dan 21 putri. Metode pengumpulan data dengan observasi dan tes. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil belajar secara formatif pada materi lari jarak pendek siklus I tuntas 16 orang (40,9%), tidak tuntas 23 orang (59,1%) sedangkan pada siklus II tuntas 36 orang (92,2%), tidak tuntas 3 orang (7,8%), dengan demikian terjadi peningkatan secara klasikal sebesar 51,28%. Disimpulkan berdasarkan analisis data tersebut bahwa hasil belajar PJOK materi atletik (lari jarak pendek) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Implikasi penelitian ini diharapkan guru PJOK dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena dapat meningkatkan hasil belajar atletik (lari jarak pendek).

Kata-kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TGT, hasil belajar, siklus I, siklus II.

Abstrack

This research aims to determine the improvement in learning outcomes for PJOK Athletic Material (Short Distance Running) using the Team Games Tournament (TGT) Type Cooperative Learning Model for students in class X-11 at SMA Negeri 9 Denpasar. The research design uses classroom action research with 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The research subjects were 39 class X-11 students, 18 boys and 21 girls. Data collection methods are observation and tests. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The research results show that learning outcome data is formative in short distance running material cycle I completed 16 people (40.9%), incomplete 23 people (59.1%) completed the short distance running material while in cycle II 36 people (92.2%) completed it. 3 people (7.8%) did not complete it, resulting in a classical increase of 51.28%. It was concluded based on the data analysis that PJOK learning outcomes for athletic material (short distance running) increased through the implementation of the team games tournament (TGT) type cooperative learning model. The implication of this research is that it is hoped that PJOK teachers can use the TGT type cooperative learning model because it can improve athletic learning outcomes (short distance running).

Keyword: TGT type cooperative learning model, learning outcomes, cycle I, cycle II.

History:

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sr/4.0/)



Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha individu dalam meningkatkan pengetahuannya yang diperoleh baik dari lembaga formal maupun informal guna menghasilkan individu yang kompeten dan mampu bersaing nantinya di dunia kerja. Pendidikan juga suatu proses belajar yang berlangsung seumur hidup tanpa mengenal batas usia. Pendidikan memegang peranan penting dan strategis dalam menjamin kelangsungan hidup sumber daya manusia dilihat dari segi bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wadah atau wahana untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi era globalisasi yang sangat cepat. Di Indonesia setiap individu berhak akan mendapatkan pendidikan sekurang-kurangnya tamat dalam 12 tahun (SD, SMP, dan SMA). Untuk mempersiapkan individu memasuki era globalisasi yang perlu dilakukan adalah mengubah praktik dan proses pembelajaran dari pembinaan aspek pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan aspek secara keseluruhan.

Melalui Kemendikbud, merancang suatu sistem pendidikan secara nasional yang dimana didalamnya terdapat tenaga pendidik sebagai guru yang ahli dalam bidangnya, peserta didik sebagai subjek yang belajar, dan adanya kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum terdapat mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang ikut mempengaruhi perkembangan kualitas pendidikan adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penjasorkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk kegiatan aktivitas jasmani dan rohani guna menghasilkan perubahan secara holistik yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu baik secara fisik, intelektual, emosional, keterampilan sosial, spritual secara seimbang. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan perbedaan hasil belajar yang diperolehnya. Proses pembelajaran yang efektif dapat terlihat dari adanya interaksi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pada peserta didik baik dari segi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangatlah penting dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga peran guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik atas permasalahan yang dialami di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 9 Denpasar pada hari Kamis, 14 September 2023 di Lapangan Kapten Japa, Denpasar Timur pukul 07.00-07.45 WITA, terhadap peserta didik kelas X-11 berjumlah 39 orang (18 laki-laki dan 21 perempuan), khususnya pada materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek 100 meter). Dilihat dari persentase hasil belajar teknik dasar lari jarak pendek 100 meter, menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik tergolong kategori tuntas sebanyak 13 orang (33,33%) sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 26 orang (66,66%). Peserta didik berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (12,82%), kategori baik sebanyak 8 orang (20,51%), kategori cukup baik sebanyak 26 orang (66,66%), dan kategori kurang tidak ada (0%). Dengan menganalisa data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Permasalahan yang terjadi dari proses pembelajaran atletik teknik dasar lari jarak pendek 100 meter jika dilihat dari aspek yang dinilai yaitu 1) pengetahuan, masih ada beberapa pertanyaan yang belum dapat dijawab oleh peserta didik terkait materi pembelajaran atletik (teknik dasar lari jarak pendek), 2) sikap, peserta didik belum berani membimbing teman yang belum mengerti terkait materi pelajaran, belum adanya kerjasama satu sama lain, belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, 3) keterampilan, dalam melakukan teknik dasar lari jarak pendek, (a) teknik dasar *start*, peserta didik masih bingung membedakan saat

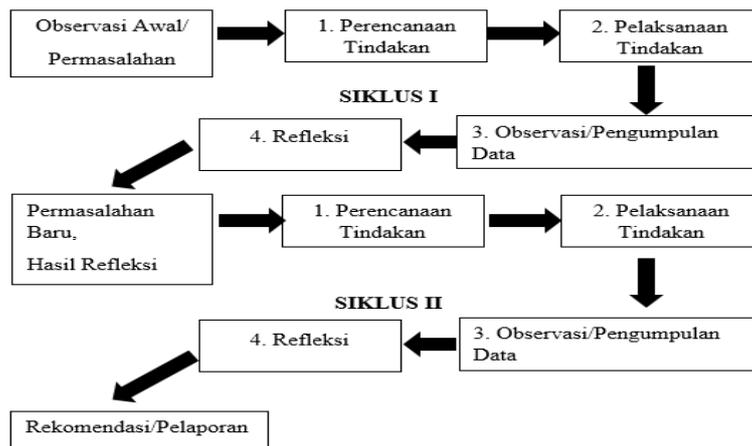
menggunakan jenis-jenis *start* jongkok lari jarak pendek, (b) teknik dasar berlari, peserta didik cenderung tidak mengangkat paha, menumpu pada permukaan telapak kaki, (c) teknik melewati garis *finish*, peserta didik tidak melakukan langkah panjang, badan tidak dicondongkan ke depan, dan berhenti secara mendadak.

Jika dilihat dari proses pembelajaran permasalahan yang muncul juga terlihat pada 1) kebanyakan peserta didik masih bercanda saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 2) proses pembelajaran masih terpusat pada guru, 3) pembelajaran masih bersifat klasikal, 4) penerapan kerja kelompok kurang diterapkan, 5) model pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga cenderung monoton dan membuat peserta didik bosan dalam belajar. Agar tercipta pembelajaran yang efektif perlu adanya pembelajaran yang aktif dan inovatif yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) yang bertujuan untuk mengajak peserta didik aktif belajar agar proses pembelajaran Penjasorkes berlangsung menyenangkan serta memaksimalkan aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, khususnya untuk materi pembelajaran atletik teknik dasar lari jarak pendek 100 meter.

Menurut (Astuti et al., 2022:200) model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang melibatkan seluruh aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok kecil secara heterogen tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebayanya yang mengandung unsur *games* dan *tournament*. Model pembelajaran kooperatif TGT ini memungkinkan aktivitas belajar peserta didik lebih *rileks*, menyenangkan, menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan yang positif. Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Wahyuni, 2020:4) menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar lari *sprint*, (Atika Anggraini et al, 2021) menemukan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V di Sekolah Dasar 08 Delta Pawan Ketapang. (Lukito, 2021) menemukan bahwa hasil belajar nomor teknik dasar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas X di SMA N 1 Bergas, (Hasbillah & Suparman, 2021:113) menemukan bahwa hasil analisis data hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo, Kabupaten Wajo.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). (Nanda et al., 2021:24) mengungkapkan bahwa PTK memiliki tujuan mengungkapkan penyebab dari problematika yang terjadi pada pembelajaran seperti kesulitan belajar, hasil belajar, dan lain sebagainya. Sesuai dengan cirinya PTK dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu adanya tindakan khusus. Urgensi dalam PTK ini memberikan pemecahan masalah atas problematika yang terjadi melalui tindakan tertentu untuk menghasilkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik di kelas. Menurut Muhammad Djajadi dalam (Nanda et al., 2021:24-31) pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan alur yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Pengumpulan Data, (4) Refleksi. Berikut adalah gambar terkait penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahapan-tahapan PTK adalah 1) perencanaan tindakan, perlu dibuatkan sebelum melaksanakan tindakan dibuat secara tepat dan rinci sebagai pedoman agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik, 2) pelaksanaan tindakan, guru bersangkutan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas guru sebagai peneliti, yaitu guru yang merancang rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran, 3) observasi/pengumpulan data, mencakup pengorganisasian teknik atau strategi yang melibatkan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap suatu objek dan subjek untuk mempelajari, menyelidiki, dan mencari data lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang diinginkan, 4) refleksi, tahap ini digunakan sebagai bahan mengkaji secara keseluruhan tindakan yang sudah dilaksanakan dengan data yang terkumpul, kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Penelitian ini dilakukan di Lapangan Kapten Japa, Denpasar Timur dan Ruang Kelas X-11 di sekolah pada peserta didik kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 (semester genap) yang berjumlah 39 orang (18 putra dan 21 putri). Banyaknya siklus adalah 2 kali masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin-Selasa 13-14 Mei 2024 dan untuk siklus II dari tanggal Senin-Selasa 3-4 Juni 2024, pukul 07.00-07.45 WITA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. Dimana pelaksanaan penelitian yang diperoleh dari hasil akhir belajar Siklus I dan Siklus II pada aspek yang dinilai (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal Senin-Selasa 13-14 Mei 2024 pukul 07.00-07.45 WITA, dan untuk siklus II dari tanggal Senin-Selasa 3-4 Juni 2024, pukul 07.00-07.45 WITA. Dengan rincian, tiap siklus pada pertemuan pertama digunakan sebagai penilaian observasi (sikap) dan pada pertemuan kedua digunakan sebagai penilaian tes lisan atau tertulis (pengetahuan) dan unjuk kerja (keterampilan) materi teknik dasar lari jarak pendek. Hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PJOK Materi (Teknik Dasar Lari Jarak Pendek) pada Siklus I

No.	Tingkat Penguasaan	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik	4	10,2%	16 orang
2	70-89	Baik	12	30,7%	(40,9%) TUNTAS
3	50-69	Cukup Baik	17	43,5%	23 orang
4	0-49	Kurang Baik	6	15,6%	(59,1%) TIDAK TUNTAS
JUMLAH			39	100%	

Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar PJOK materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek), peserta didik berada pada pada kategori sangat baik 4 orang (10,2%), baik 12 orang (30,7%), cukup baik 17 orang (43,5%), dan kurang baik 6 orang (15,6%). Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka ketuntasan belajar (KB) PJOK materi (teknik dasar lari jarak pendek) secara klasikal dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas secara individu dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% = \frac{16}{39} \times 100\% = 41,02\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 41,02% termasuk pada kategori kurang baik, karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 0-49%. Jadi penelitian pada siklus I dengan materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) tergolong tidak tuntas. Untuk hasil pada siklus II pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PJOK Materi (Teknik Dasar Lari Jarak Pendek) pada Siklus II

No.	Tingkat Penguasaan	Predikat	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik	6	15,3%	36 orang
2	70-89	Baik	30	76,9%	(92,2%) TUNTAS
3	50-69	Cukup Baik	3	7,8%	3 orang
4	0-49	Kurang Baik	0	0%	(7,8%) TIDAK TUNTAS
JUMLAH			39	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar PJOK materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek), peserta didik berada pada pada kategori sangat baik 6 orang (15,3%), baik 30 orang (76,9%), cukup baik 3 orang (7,8%), dan kurang baik (0%). Dari analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II, maka ketuntasan hasil belajar (KB) PJOK materi (teknik dasar lari jarak pendek) secara klasikal dapat dihitung dengan menentukan menjumlahkan seluruh peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas secara individu dengan rumus berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\% = \frac{36}{39} \times 100\% = 92,30\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 92,30% termasuk pada kategori sangat baik, karena nilai tersebut berada pada rentang nilai 90-100%. Jadi penelitian pada siklus II dengan materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) tergolong tuntas.

Peningkatan Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar PJOK materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) pada peserta didik kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar tahun ajaran 2023/2024 dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Persentase Peningkatan Hasil Belajar PJOK Materi Atletik (Teknik Dasar Lari Jarak Pendek) pada Peserta Didik Kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Aajarn 2023/2024

No.	Tahapan	Persentase Hasil Belajar (%)	Ketuntasan Peserta Didik	Peningkatan Hasil Belajar
1	Siklus I	41,02%	Belum Tuntas	Siklus I ke Siklus II
2	Siklus II	92,30%	Tuntas	mengalami peningkatan (51,28%)

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data hasil belajar PJOK materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) pada peserta didik kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar tahun ajaran 2023/2024 dapat diketahui bahwa, persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 41,02% masih tergolong belum tuntas sehingga diberikan tindakan pada siklus II menjadi 92,30% tergolong tuntas. Untuk menentukan rata-rata persentase antar siklus I dan siklus II. Rumusnya yaitu:

$$\text{Rata-rata KK} = \left(\frac{S1+S2}{2} \right) = \frac{41,02+92,30}{2} = \frac{134,32}{2} = 67,16\%$$

jadi untuk hasil persentase antar siklus didapatkan nilai sebesar 67,16%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data belajar tiap siklus I dan siklus II pada peserta didik kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setelah dilakukan penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT). Hal ini diketahui dari persentase peningkatan nilai rata-rata tiap siklus sehingga dinyatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek pada peserta didik) kelas X-11. Dapat dilihat pada tahap atau hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, persentase hasil belajar PJOK materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik tergolong kategori tuntas sebanyak 13 orang (33,33%) sedangkan kategori tidak tuntas sebanyak 26 orang (66,66%). Peserta didik berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (12,82%), kategori baik sebanyak 8 orang (20,51%), kategori cukup baik sebanyak 26 orang (66,66%), dan kategori kurang tidak ada (0%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I terhadap materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) diperoleh data hasil belajar peserta didik yang tuntas 16 orang (40,9%), tidak tuntas 23 orang (51,9) sedangkan secara klasikal peserta didik tuntas mencapai persentase 41,02% masih tergolong belum tuntas. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu 1) peserta didik kurang memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti mengenai materi teknik dasar lari jarak pendek mulai dari teknik dasar *start*, teknik dasar berlari, dan teknik dasar melewati garis *finish*, 2) masih banyaknya peserta didik yang bermain-main saat diberikan kesempatan dalam diskusi kelompok, 3) peserta didik tidak berlatih keras dalam melaksanakan gerakan teknik dasar lari jarak pendek dengan baik dan benar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I tersebut maka peneliti memberikan solusi untuk siklus II nantinya dengan, 1) memberikan instruksi ke peserta didik agar lebih memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti, 2) mempertegas penjelasan atau kalimat perintah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang akan diberikan saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik bisa memahaminya, 3) dan memberikan waktu lebih lama saat diskusi dalam kelompok dan memonitoring sehingga siswa akan lebih paham terkait materi teknik dasar lari jarak pendek.

Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini terlihat dari peserta didik memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti, aktivitas belajar peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, mencoba gerakan teknik dasar lari jarak pendek dengan sangat baik. Dari hasil penelitian pada siklus II terhadap materi atletik (teknik dasar lari jarak pendek) diperoleh data hasil belajar peserta didik tuntas 36 orang (92,30%), tidak tuntas 3 orang (7,8) sedangkan secara klasikal peserta didik tuntas mencapai persentase 92,30% tergolong tuntas. Sehingga hasil belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 51,28% yaitu dari (41,02% belum tuntas) menjadi (92,30% tergolong tuntas). Pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKTP sekolah, karena hasil belajar peserta didik sudah memenuhi KKTP maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan hasil yang diperoleh direkomendasikan sebagai bahan laporan kepada guru penjasorkes yang bersangkutan.

Temuan ini juga diperkuat dengan hasil temuan penelitian sebelumnya diantaranya: (Lukito, 2021) menemukan bahwa hasil belajar nomor teknik dasar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas X di SMA N 1 Bergas, (Wahyuni, 2020:4) menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar lari *sprint*, (Azwira et al., 2023:246) menemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *shooting* sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 25 Pontianak Tahun Ajaran 2022/2023, (Fikri et al., 2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis ICT dapat meningkatkan hasil belajar materi sepak bola pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Dukun, dan (Ricky et al., 2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar teknik dasar *jump shoot* bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Seririt Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* bisa diterapkan dalam berbagai bidang pembelajaran dan dalam berbagai jenis pendidikan yang ada.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan teori pendukung di atas maka penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dapat Digunakan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Atletik (Teknik Dasar Lari Jarak Pendek) pada Peserta Didik Kelas X-11 di SMA

Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. Implikasi penelitian ini diharapkan pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna, oleh karena itu, kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

Simpulan

Hasil belajar PJOK Materi Atletik (Teknik Dasar Lari Jarak Pendek) meningkat melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada Peserta Didik Kelas X-11 di SMA Negeri 9 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari analisis data hasil belajar PJOK Materi Atletik (Teknik Dasar Lari Jarak Pendek) siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 41,02% masih tergolong belum tuntas dan mengalami peningkatan sebesar 51,28% pada siklus II menjadi 92,30% tergolong tuntas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dan membantu (Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Olahraga, Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, SMA Negeri 9 Denpasar, Orang Tua, Saudara/i, Teman dan Sahabat) dalam menyelesaikan skripsi ini yang diterbitkan melalui jurnal/artikel ilmiah sebagai syarat ujian skripsi.

Daftar Pustaka

- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 195–218. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1098>
- Atika Anggraini, Muhammad Ridwan, Abdurahman Hadi, A. V. (2021). Afrizal Vahlepi. *LOCOMOTOR ILMU KEOLAHRAGAAN*, VIII, 1–7.
- Azwira, A., Atiq, A., Puspa Hidasari, F., Yunitaningrum, W., & Triansyah, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) terhadap hasil belajar shooting sepakbola. *Jurnal Porkes*, 6(1), 246–265. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.16742>
- Fikri, A., I Putu Darmayasa, & I Made Satyawan. (2023). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbasis ICT. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 207–214. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.53241>
- Hasbillah, M., & Suparman, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Sepak Bola melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jendela Olahraga*, 6(1), 113–120. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6957>
- Lukito, D. C. A. A. W. D. J. (2021). Peningkatan Lompat Jauh Melalui Penerapan Games Tournament. *Jurnal Locomotor Ilmu Keolahragaan*, VIII(9), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrizi, Kherrmarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata*.
- Sumiadi Putri, N. M. T., Artanayasa, I. W., & Satyawan, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap hasil Belajar Teknik

Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.23887/jjp.v7i2.36485>

Wahyuni, W. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Lari Sprint SMA Negeri 1 XIII Koto Kampar*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17123>